

## KARAKTERISTIK AUDITOR, RISIKO AUDIT, DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Andenna Pentaza Swastyami  
Universitas Katolik Soegijapranata

### Abstract

*This study investigate the relation between auditor characteristics and audit risk with its responsibilities to detect fraudulent financial statements. This study predicts auditor independence, auditor competence and ethical awareness are positively related to auditor's responsibility to detect fraudulent financial statements. Linear regression analysis is employed to test the hypothesis with following results: (1) Independence is positively related to auditor's responsibilities in detecting fraud. (2) Competence is positively related to auditor's responsibility to detect fraud. (3) Audit risk is positivele related to auditor's responsibility to detect fraud. (4) Ethical awareness is not related to auditor's responsibility in detecting fraud.*

*Keywords: Auditor Characteristics, Audit Risk, Fraudulent Financial Statements, Ethical Awareness.*

### Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik auditor dan risiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini memprediksi karakteristik auditor yang tercermin dari independensi auditor dan kompetensi, risiko audit, dan kesadaran etis berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis dengan hasil sebagai berikut: (1) Independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. (2) Kompetensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. (3) Risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. (4) Kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci : Karakteristik Auditor, Risiko Audit, Kecurangan Laporan Keuangan, Kesadaran Etis.

## 1. PENDAHULUAN

Untuk mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang dapat terjadi dalam auditnya, auditor perlu untuk mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristiknya, serta cara untuk mendeteksinya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan antara lain dengan melihat tanda, sinyal, atau *red flags* suatu tindakan yang diduga menyebabkan atau potensial menimbulkan kecurangan. *Red flags* merupakan suatu kondisi yang janggal atau berbeda dari keadaan normal. Dengan kata

lain, *red flags* merupakan petunjuk atau indikasi akan adanya sesuatu yang tidak biasa dan memerlukan penyidikan lebih lanjut (Sitinjak, 2008). Meskipun timbulnya *red flags* tidak selalu mengindikasikan adanya kecurangan, namun *red flags* biasanya selalu muncul di setiap kasus kecurangan yang terjadi sehingga dapat menjadi tanda peringatan bahwa kecurangan terjadi (Amrizal, 2004). Pemahaman dan analisis lebih lanjut mengenai *red flags*, dapat membantu langkah selanjutnya bagi auditor untuk dapat memperoleh bukti awal atau mendeteksi adanya kecurangan.

Pendeteksian kecurangan adalah hal yang sangat penting bagi seorang auditor karena setiap kecurangan yang terjadi adalah hal yang penting untuk dideteksi. Ini menjadi motivasi penelitian ini dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mendeteksi kecurangan, auditor perlu didukung oleh sikap kompetensi, independensi, dan profesionalisme (Wahyuningtyas, 2007). Sikap-sikap ini termuat dalam standar umum dan lapangan profesi auditor. Jadi semakin tinggi kompetensi auditor, semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor dan semakin tinggi profesionalismenya, maka akan semakin meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan laporan keuangan. Widiyastuti dan Pamudji (2009) menyimpulkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arles dkk (2013) kesadaran etis berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan. Jaffar et.al (2008) menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Motivasi untuk melakukan penelitian ini muncul karena pentingnya tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan dan karena munculnya berbagai kasus kecurangan yang terjadi.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Independensi Auditor**

Independensi merupakan sikap tidak memihak. Semakin tinggi independensi auditor, berarti sikap auditor dalam bekerja tidak memihak salah satu pihak, jadi dalam bekerja auditor harus bersikap obyektif dan jujur, sehingga dengan demikian akan semakin baik kinerjanya termasuk dalam hal meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Independensi juga merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu untuk menghasilkan kinerja yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Apabila seorang auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Seorang auditor yang mendapat tugas dari kliennya harus benar-benar profesional karena hal ini untuk meningkatkan rasa kepercayaan terhadap klien yang telah menggunakan jasa auditor tersebut, auditor tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Semakin tinggi independensi

auditor menunjukkan bahwa auditor tersebut dalam bekerja tidak memihak salah satu pihak manapun sehingga hal ini akan membuat hasil pekerjaannya semakin objektif dan baik dengan demikian akan membuat hasil pekerjaannya semakin baik termasuk dalam hal peningkatan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Widiyastuti dan Pamudji (2009), serta Aulia (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan**

**Kompetensi Auditor**

Kompetensi dapat diartikan sebagai kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar atau sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan di dalam pekerjaannya. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, auditor membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus. Auditor juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena selama masa pemeriksaan banyak dilakukan wawancara dan permintaan keterangan dari auditan untuk memperoleh data.

Pengetahuan seorang auditor diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara obyektif, cermat, dan seksama. Maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja sehingga akan semakin berdampak pada hasil pekerjaan yang lebih baik termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Setyaningrum (2010) memberi bukti bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan (*error*) laporan keuangan. Penelitian lain, diantaranya seperti Ardini dan Sawarjuwono (2010), Widiyastuti dan Pamudji (2009) menemukan hasil yang konsisten bahwa semakin tinggi kompetensi auditor semakin tinggi pula tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan**

**Risiko Audit**

Risiko audit adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah

bebas dari salah saji material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor maka dalam perencanaan pekerjaannya auditor harus mempertimbangkan risiko audit tersebut.

Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh seorang auditor dalam bekerja maka menuntut semakin tinggi tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan karena dengan risiko yang tinggi tersebut akan membuat auditor memiliki kendala lebih dalam mengaudit laporan keuangan sehingga tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan juga semakin tinggi pula karena tingginya risiko yang dihadapinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaffar et.al. (2008) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Krambia-Kapardis (2002), Matsumura and Tucker (1997) yang menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3 : Risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan**

**Kesadaran Etis**

Kesadaran etis merupakan suatu tindakan sadar dari seorang auditor untuk melakukan tindakan profesional pada saat dihadapkan pada suatu keadaan dilema etis profesinya. Semakin tinggi kesadaran etis auditor, berarti sikap auditor dalam bekerja akan menaati kode etik dengan demikian akan membuat seorang auditor bekerja lebih baik dan hasil pekerjaan akan lebih baik termasuk dalam adanya peningkatan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena adanya tingkat kesadaran etis yang semakin tinggi dari pihak auditor.

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktek profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktek akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), sebagai organisasi profesi akuntan (Mulyadi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Arles dkk (2013) menyimpulkan bahwa konsep kesadaran etis auditor berpengaruh positif terhadap persepsi auditor terkait tanggung jawab menemukan kecurangan dalam audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Rica (2010), Momani dan Obeidat (2013) yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara kesadaran etis terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H4 : Kesadaran Etis berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan**

**3. METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2002). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini atau unit

yang diteliti adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di kota Semarang.

### **Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel dari penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Kriteria responden yang digunakan adalah :

1. Merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang.
  2. Auditor yang bersedia mengisi kuesioner dan telah bekerja minimal 1 tahun.
- Dari 204 auditor yang bekerja pada KAP di Semarang, sebanyak 58 yang bersedia mengisi kuesioner.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Independen**

- a. Independensi adalah sikap atau cara pandang yang harus dipertahankan auditor yang tidak dibenarkan untuk memihak kepada siapapun (Widiyastuti dan Pamudji, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari SS (skor 5) hingga STS (skor 1). Semakin tinggi skor berarti akan semakin tinggi independensi auditor.
- b. Kompetensi merupakan sikap yang harus dimiliki auditor yang diperoleh dengan menggunakan keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (Widiyastuti dan Pamudji, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari SS (skor 5) hingga STS (skor 1). Semakin tinggi skor berarti akan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor.
- c. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Namun resiko yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu resiko deteksi. Resiko deteksi adalah suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh seorang auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor untuk mendeteksi adanya salah saji material, tetapi auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material yang terjadi (Wibowo dan Mu'id, 2010). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (skor 1) hingga SS (skor 5). Semakin tinggi skor berarti akan semakin tinggi risiko audit yang dihadapi auditor. Pertanyaan nomor 3,4,5 direcording
- d. Kesadaran etis merupakan persepsi auditor mengenai kode etik yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk kasus (Singleton, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari SS (skor 5) hingga STS (skor 1). Semakin tinggi skor berarti akan semakin tinggi kesadaran etisnya.

#### **Variabel Dependen**

Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan merupakan kesanggupan seorang auditor dalam menemukan atau menentukan tindakan ilegal yang mengakibatkan salah saji material dalam pelaporan keuangan yang

dilakukan secara sengaja (Taufik, 2008). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari SS (skor 5) hingga STS (skor 1). Semakin tinggi skor berarti akan semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan atau *fraud*.

**Model Penelitian**

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:  $X_1$  = Independensi,  $X_2$  = Kompetensi,  $X_3$  = Risiko audit,  $X_4$  = Kesadaran etis,  $e$  = *error*.

**4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Statistik deskriptif**

Dari 58 kuesioner yang disebarakan, ada 40 kuesioner yang kembali dan dapat diolah yang terdiri dari 6 KAP. Hal ini dikarenakan KAP yang semula di data melalui telepon dan bersedia mengisi tetapi setelah didatangi tidak bersedia mengisi. Sebaliknya KAP yang semula tidak bersedia mengisi, saat didatangi menjadi bersedia mengisi kuisoner. Kuesioner yang kembali selanjutnya diolah oleh peneliti.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Independensi	8-40	23-40	31.4750	8-18.66	18.67-29.32	29.33-40	Tinggi
Kompetensi	15-75	18-72	53.8250	15-35	35.01-55	55.01-75	Sedang
Risiko audit	3-15	3-13	8.6000	3-7	7.01-11	11.01-15	Sedang
Kesadaran etis	2-10	2-10	7.3000	3-7	7.01-11	11.01-15	Sedang
Tanggung jawab auditor dlm mendeteksi kecurangan	4-20	8-20	12.5500	4-9.33	9.34-14.66	14.67-20	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah

Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel independensi memperoleh skor rata-rata empiris sebesar 31.4750 yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya responden pada penelitian ini memiliki sikap atau cara pandang yang memihak kepada siapapun dalam bekerja.

Untuk kompetensi memperoleh rata-rata skor empiris sebesar 53.8250 dan termasuk dalam kategori sedang. Artinya dalam bekerja auditor menggunakan keahlian dan pelatihan teknis yang standard sebagai profesi auditor atau dengan kata lain tidak memiliki keahlian yang menonjol atau keahlian khusus yang lain daripada auditor

lainnya. Untuk variabel risiko audit memperoleh rata-rata skor sebesar 8.6000 dan termasuk dalam kategori sedang. Artinya adanya suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh seorang auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor untuk mendeteksi adanya salah saji material, tetapi auditor terkadang tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material yang terjadi.

Untuk variabel kesadaran etis memperoleh skor empiris sebesar 7.3000 yang termasuk dalam kategori sedang. Jadi dalam bekerja persepsi auditor mengenai kode etik yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk kasus jika mengalami dilema etis terkadang masih tidak mematuhi kode etik yang berlaku.

Sedangkan untuk variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan memperoleh rata-rata skor sebesar 12.550 yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya responden memiliki kesanggupan cukup baik seorang auditor dalam menemukan atau menentukan tindakan ilegal yang mengakibatkan salah saji material dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dengan cukup baik.

### Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Auditor, Risiko Audit dan Tanggung Jawab Mendeteksi Kecurangan**

VARIABEL	KOEFSIEN		P.Value	MULTIKOLINEARITAS	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
KONSTAN	-6,402	4,871	0,098		
INDP	0,329	0,126	0,006	0,589	1,699
KOMP	0,088	0,042	0,022	0,740	1,351
RISIKO	0,365	0,205	0,042	0,698	1,433
ETIS	0,099	0,317	0,378	0,789	1,267

### Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai p-value untuk independensi dibawah 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar +0.329. ini mengindikasikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi hipotesis pertama terdiling secara statistik.

Seorang auditor yang mendapat tugas dari kliennya harus benar-benar profesional karena hal ini untuk meningkatkan rasa kepercayaan terhadap klien yang telah menggunakan jasa auditor tersebut, auditor tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Semakin tinggi independensi auditor menunjukkan bahwa auditor tersebut dalam bekerja tidak memihak salah satu pihak manapun sehingga hal ini akan membuat hasil pekerjaannya semakin objektif dan baik dengan demikian akan membuat hasil pekerjaannya semakin baik termasuk dalam hal peningkatan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2007) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi hipotesis kedua terdukung secara statistik.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar atau sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan di dalam pekerjaannya. Untuk memperoleh kompetensi tersebut, auditor membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus. Auditor juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik karena selama masa pemeriksaan banyak dilakukan wawancara dan permintaan keterangan dari auditan untuk memperoleh data. Maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja sehingga akan semakin berdampak pada hasil pekerjaan yang lebih baik termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2010) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga terdukung secara statistik.

Risiko audit adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor maka dalam perencanaan pekerjaannya auditor harus mempertimbangkan risiko audit tersebut. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh seorang auditor dalam bekerja maka menuntut semakin tingginya tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan karena dengan risiko yang tinggi tersebut akan membuat auditor memiliki kendala lebih dalam mengaudit laporan keuangan sehingga tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan juga semakin tinggi pula karena tingginya risiko yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jaffar et.al. (2008) yang menyimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

### **Pengujian Hipotesis Keempat**

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Jadi kesadaran etis auditor merupakan faktor dari dalam diri auditor yang tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran etis auditor baik lemah maupun kuat tetap tidak berpengaruh terhadap



tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan karena tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan tidak terkait dengan kesadaran auditor dalam menaati kode etik profesi sebab lebih kepada tanggung jawab secara moral dari dalam diri auditor. Jadi seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam sebuah laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh pertanggungjawaban moral yang ada di dalam diri masing-masing auditor. Sesuai dengan SPAP (2013) bahwa auditor memiliki tanggung jawab moral untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dimana dalam menjalankan pekerjaannya sebagai auditor harus bertindak sebagai seorang profesional yang memiliki tanggung jawab moral yang baik dan mengedepankan kepentingan publik. Sedangkan kode etik hanyalah sekedar aturan yang diterapkan untuk ditaati saja. Alasan ditolaknya hipotesis ini juga karena hasil kuesioner banyak yang cenderung menjawab netral sehingga kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, madapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $< 0.05$  sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2007).
2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $< 0.05$  sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2010).
3. Risiko audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $< 0.05$  sehingga hipotesis diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jaffar et.al. (2008).
4. Kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $> 0.05$  sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Maulana (2012).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2012. *Auditing, an Integrated Approach*. 14th Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashraf, J. 2011. *The Causes, The Characteristics, The Consequences and the Lessons Learned. Working Paper*. University of Central Florida Orlando, Florida.
- Boynton et.al, 2001. *Modern Auditing* 7th ED, Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Boynton, Johnson & Kell, 2008. *Modern Auditing* Jilid 1 Edisi Ketujuh (Alih Bahasa Akuntansi) Buku Satu Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta,
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hidayat dan Handayani. 2010. Peran Faktor-Faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, No. 1: 83-112*.
- IAPI (Ikatan Akuntansi Publik Indonesia). 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaffar et.al. 2008. The Effect of the External Auditors' Ability to Assess Fraud Risk on Their Ability to Detect the Likelihood of Fraud. *International Journal of Management Perspectives*, ISSN: 1307-1629, 2008, 1(1), 49-70.
- Krambia-Kapardis. M. 2002. A fraud detection model: a must for auditors, *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 10(3), 266-278.
- Maryani dan Ludigdo, 2000. Survey atas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis akuntan. *TEMA*, Vol II (1) pp. 49-62.
- Matsumura and Tucker. 1997. Fraud detection: A theoretical foundation. *Fraud detection: A theoretical foundation, The Accounting Review*, 67(4), 753-782.
- Momanim Mohammed Abdullah Al & Mohammed Ibrahim Obeidat. 2013. The Effect of Auditors' Ethics on Their Detection of Creative Accounting Practices: A Field Study. *International Journal of Business and Management* Vol. 8, No. 13
- Mulyadi. 2010. *Auditing* Buku 1, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Ornstein, Alan C. & Francis P. Hunkins. 1988. *Competency In The Work World*. Prentice Hal of India.

- Pramesti dan Satyawati, 2007. Analisis pengaruh biaya bunga pinjaman terhadap laba bersih periode sebelum krisis dan selama krisis pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 14 (1): 105 - 125.
- Robbins dan Judge. 2008. Perilaku Organisasi, Edisi Duabelas, Penerbit. Salemba Empat: Jakarta.
- Salehi, Mahdi. 2008. Fraud Detection and Audit Expectation Gap: Empirical Evidence from Iranian Bankers. *International Journal of Business and Management*, Vol. 3, No. 10.
- Santoso, S. 2002. *Statistik Multivariat*, PT Elex Media Komoutindo, Jakarta.
- Seda, Mike, Bonita K. Peterson Kramer . 2014. An Examination of the Availability and Composition of Forensic Accounting Education in the United States and Other Countries. *Journal of Forensic & Investigative Accounting Vol. 6, Issue 1, January - June, 2014*.
- Setiawan, Wawan. 2003. "Fraud: Suatu Tinjauan Teoritis". Kompak. No.7, Hal. 137-154.
- Simamora, H.2002. *Auditing*, Jilid II; Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Tackett, James A., Fran M. Wolf, Gregory A. Claypool. 2006. Fraud Specialists On Independent Audits. *Journal of Business & Economics Research* Vol. 4 (7).
- Taufik, Muhammad. 2008. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pendidikan Profesi Auditor Internal terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wibowo, K.P., dan Dul Mu'id. 2010. Profesionalisme Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Semarang). Semarang: UNDIP.
- Widiyastuti, M. dan Sugeng Pamudji. 2009. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Value Added*. Vol.5, No.2.
- Yuniarti R., Rozmita Dewi. 2012. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Kasus Pada BUMN Se-Kota Bandung). Prosiding Seminar Nasional ISBN : 978-602-17225-0-3.
- Zhou, Yuhao. 2012. The Role of External Auditors in Detecting and Reporting Corporate Fraud in Public Listed Companies in China. *International Journal of Business Administration* Vol. 3, No. 1.